

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kajian Covid 19

2020 adalah tahun yang penuh dengan situasi yang menuntut. Berbagai macam rintangan harus dihadapi melalui kerajaan Indonesia atau bahkan secara global. Epidemii Covid-19 adalah tantangan yang sangat sulit yang harus dihadapi semua orang dalam jangka waktu yang sangat lama. China adalah sumber utama rumor wabah pandemi. Virus penyebab Covid-19 ini, menurut pihak berwenang China, berawal dari pasar basah yang menjual berbagai jenis hewan yang sering dimakan masyarakat China, antara lain tikus, kelelawar, dan makhluk lainnya (Handayani, 2016: 120).

Data tersebut juga mencakup jumlah insiden transmisi yang terjadi, baik yang melibatkan kontak langsung dengan manusia maupun penggunaan perangkat mati. Sejak pengunjung dari China kembali ke negara asal mereka dan kemudian menyebarkan virus ke penduduk lokal, penularan internasional lebih sering terjadi. Oleh karena itu, jelas China adalah asal mula virus corona, dengan animal foundation sebagai tujuan utamanya. Setelah itu, virus menyebar antar manusia, menginfeksi hampir semua negara di dunia, termasuk Indonesia.

Sebuah penyakit baru yang disebut Covid-19, sering dikenal sebagai penyakit virus Corona, awalnya muncul di Cina. Gangguan yang ditimbulkan oleh wabah virus

corona ini dikenal dengan Covid-19 (*Coronavirus disease 19*). Kelas virus baru adalah virus corona. Tidak ada usia mereka, siapa pun dapat tertular virus corona. Virus corona bisa menjangkiti siapa saja, baik remaja, orang tua, maupun dewasa. tanda dan gejala yang muncul setelah terserang *virus corona* mulai dari batuk, pilek, flu, demam, sesak nafas, bahkan kehilangan gaya hidup, serta beberapa orang yang terbongkar hingga kini tidak menunjukkan gejala. dan gejala (Torjesen, 2021: 88).

Orang dewasa dan orang tua adalah tempat yang paling rentan terhadap *virus corona*. Tapi, tidak menutup kemungkinan virus corona ini bisa menginfeksi anak-anak dan juga anak-anak. Hal ini juga disebabkan karena sistem imun tubuh terkadang lemah dan tidak mampu menghentikan penyebaran virus corona ke seluruh tubuh. Pemeriksaan para ilmuwan ini menunjukkan bahwa virus corona dapat menginfeksi siapa saja, tanpa memandang usia, dan ada beberapa gejala dan tanda yang mungkin ditimbulkannya beberapa orang bahkan tidak mengidapnya. Jika virus ini menginfeksi manusia dan tidak diobati dengan baik, mereka akan mati.

Ada aturan untuk jaringan yang berusaha memutus mata rantai penularan virus corona akibat virus corona. Tujuannya adalah untuk menjaga jarak satu meter dengan orang-orang saat mengenakan masker, mencuci tangan setelah batuk dan bersin, menutup mulut dengan siku atau tisu, dan membuang tisu di ruang tertutup. Jadi cucilah jari-jari Anda dan jangan biarkan mereka menyentuh mulut, mata, atau lubang hidung Anda sebelum mencuci tangan. Makanlah makanan yang telah diproses dan dimasak dengan benar, dan jalani gaya hidup sehat yang luar biasa. Aturan ini diubah untuk menghentikan penyebaran Covid-19 (Sciences, 2016: 14).

Virus corona merupakan virus yang dapat menyebabkan gangguan pernapasan pada manusia atau hewan, menurut uraian berikut ini. Asal muasal virus penyebab penyakit Covid-19 ini berasal dari pasar basah yang menawarkan berbagai jenis hewan yang biasa disantap orang Tionghoa, manusia, dan lainnya. Virus corona diduga menjadi penyebab infeksi saluran pernapasan pada manusia, mulai dari batuk dan pilek. Sebanding dengan tikus, kelelawar, dll.

Omicron, varian baru virus Corona yang berasal dari benua Afrika, telah ditemukan di sejumlah negara. Virus ini dapat menyebar dengan sangat cepat menggunakan model yang disebut dengan yang satu ini. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), Afrika Selatan melaporkan varian B.1.1529 atau Omicron ke WHO untuk pertama kalinya pada 24 November 2021. Dalam beberapa kasus, skenario epidemiologi Afrika Selatan menunjukkan tiga puncak tingkat pertama, penutupan yang didominasi oleh variasi Delta.

Identifikasi versi B.1.1.529 bertepatan dengan peningkatan dramatis dalam infeksi dalam beberapa minggu terakhir. Primer yang diketahui mengandung B.1.1529 diperoleh dari sampel yang dikumpulkan pada tanggal 9 November 2021. Ada banyak mutasi dalam versi Omicron, beberapa di antaranya dapat menimbulkan trauma. Menurut WHO, dibandingkan dengan versi perhatian khusus, ada bukti awal bahwa perubahan ini meningkatkan risiko infeksi ulang (VOC).

Hampir setiap wilayah Afrika Selatan tampaknya melihat pertumbuhan semacam ini. Tes PCR SARS-CoV-2 modern masih dapat mengidentifikasi mutasi ini. Banyak laboratorium telah menunjukkan bahwa salah satu dari tiga gen maksud tidak dapat

ditemukan menggunakan metode PCR standar. WHO mengklaim bahwa penilaian ini dapat digunakan sebagai penanda model Omicron sambil menunggu data sekuensing (pendekatan untuk menentukan penyebaran mutasi virus SARS-Cov 2) (Torjesen, 2021: 89).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model Omicron merupakan mutasi dari varian Corona yang tumbuh untuk pertama kali terdeteksi di Afrika Selatan, sampai sekarang, banyak negara telah mendeteksi versi yang masuk ke dalam kelas 'variasi perhatian'. Kelas VOC didefinisikan sebagai versi virus Corona yang merupakan konsep menuju ledakan penularan dan kematian dan bahkan mungkin berdampak pada efektivitas vaksin.

2. Hakikat Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi memainkan peran besar dalam hal ini Prestasi khususnya dalam bidang olahraga. Psikologi olahraga memainkan peran penting dalam hal ini. Motivasi bagi orang untuk dirangsang, didorong, atau diberikan Beberapa jenis insentif untuk melakukan tugas-tugas yang berorientasi pada tujuan Berpartisipasi dalam olahraga kompetitif, Karier yang sukses dalam memotivasi hidup sebagai minat substantif dalam aktivitas. (Martaningtyas, 2019: 676)

Para profesional mengekspresikan motivasi dengan berbagai cara, tetapi mereka semua memiliki tujuan yang sama. Definisi motivasi setiap orang tergantung pola pikirnya. Sedangkan menurut (Uno,2019: 3) Motivasi adalah dorongan yang dimiliki seseorang untuk terus bertindak dengan cara yang akan memuaskan

keinginannya. Lebih lanjut dikemukakan dengan bantuan (Catharina, 2019: 104) bahwa ketika seseorang termotivasi, mereka lebih mungkin untuk bertindak dengan cara tertentu, yang menghasilkan preferensi untuk tindakan dan keinginan itu. (Martaningtyas, 2019: 23) (Komaruddin, 2013: 24) menegaskan bahwa motivasi dapat dipahami sebagai dorongan untuk melakukan hobi yang datang dari dalam atau tanpa diri seseorang. Dorongan ini dapat menjamin kesinambungan minat dan memutuskan kursus, rute, dan jumlah upaya yang dilakukan dalam olahraga sehingga kita dapat mewujudkan tujuan kita.

Menurut (Donald, 2017: 73) Respons gaya hidup terhadap tujuan muncul sebelum motivasi, yang merupakan kekuatan yang ada dalam diri seseorang dan ditandai dengan pembentukan "emosi". Sederhananya, dorongan atau dorongan untuk mencapai sesuatu adalah contoh motivasi. Motivasi memiliki arah dan kedalaman. Sederhananya, menggunakan atau mendesak seseorang untuk melakukan sesuatu dapat dianggap sebagai motivasi. Motivasi memiliki arah dan kedalaman berhubungan dengan pengejaran, pendekatan, dan hobi dengan cara yang baik; kedalaman juga menunjukkan keseriusan upaya dalam situasi tertentu. (Donald, 2011: 66) Motivasi pemenuhan instruktur mungkin bagus bila dipadukan dengan teknik pelatihan pelatih yang sesuai, sehingga pemilihan teknik pelatihan atau gaya bisa menjadi sangat penting untuk mempertahankan berbagai sifat dalam pikiran.

Berdasarkan kritik para ahli di atas, kesimpulannya, motivasi dapat didefinisikan sebagai dorongan yang menggerakkan, membimbing, dan kemudian mendukung tindakan seseorang. Bisa juga digambarkan sebagai pendorong atau

penyebab perilaku seseorang yang dihasilkan dari keinginan orang untuk melakukan sesuatu dan mencapai hasil yang diinginkan. Adanya faktor internal dan eksternal dapat mempengaruhi munculnya motivasi. Ketika seseorang termotivasi, dia mungkin bersemangat tentang olahraga untuk memenuhi tujuannya. Keinginan sadar seseorang untuk melakukan dengan cara yang melayani tujuan tertentu dikenal sebagai motivasi, gejala psikologis.

Seseorang atau sekelompok orang mungkin termotivasi untuk melakukan tindakan karena mereka tergerak secara positif dan ingin mencapai suatu tujuan atau merasa senang dengan tindakan mereka. Ini adalah bentuk lain dari motivasi. Oleh karena itu, sangat penting untuk termotivasi untuk mengejar minat, terutama kegiatan atletik, karena mereka yang termotivasi untuk mengejar hobi mereka lebih mungkin mendapatkan keuntungan dari usahanya daripada mereka yang tidak memiliki keinginan. Karena siswa sudah memiliki keinginan yang mereka butuhkan atau inginkan sebelum melakukan kegiatan olahraga, seorang bayi (cendekiawan) yang melakukan kegiatan tersebut sambil termotivasi dalam diri akan memaksa siswa untuk melakukannya juga. Siswa bekerja untuk memenuhi kebutuhan mereka menggunakannya. Murid ini termotivasi untuk memenuhi keinginan yang diinginkan dengan menggunakan unsur-unsur baik di dalam maupun di luar pintu siswa. Kita dapat mengambil keputusan dengan cepat terlepas dari apakah selalu baik faktor mana yang lebih kuat bahkan lebih dominan dalam menentukan apakah tujuan akan tercapai. Karena keinginan dan impian seseorang dalam melakukan suatu hiburan bersifat eksklusif, maka hal-hal tersebut memiliki peran yang sama.

3. Motivasi Berprestasi

Hilgard (Wardana, 2013: 101) mengemukakan tujuan sosial dari motivasi berprestasi adalah untuk menyelesaikan sesuatu yang penting atau berharga dengan kemampuan terbaik seseorang untuk memenuhi tingkat keunggulan yang diperlukan. sesuai dengan (Savira & Suharsono, 2013: 26) keputusan dan dorongan seseorang untuk mengejar sesuatu dengan hasil yang benar adalah motivasi sukses. Motivasi sukses adalah keinginan untuk mengambil tindakan untuk mencapai prestasi penting dan berjuang untuk sukses (Wulandari et al., 2021: 474).

Berdasarkan uraian diatas, disimpulkan bahwa motivasi pemenuhan adalah kemauan seseorang untuk menang dengan bantuan biasanya mencoba untuk menang atas batas-batas yang mencegah Anda dari mencapai impian anda. Motivasi pemenuhan adalah salah satu kemampuan untuk membuat diri sendiri sukses secara hijau untuk menuai efek yang disukai secara maksimal.

4. Potensi Prestasi Non Akademik Siswa

Dalam upaya pengembangan potensi non akademik peserta didik menurut (Widodo, 2019: 26), Kebijakan yang memperhitungkan dan dapat memanfaatkan sepenuhnya potensi tersebut harus ada di sekolah. Apa yang dapat dilakukan sekolah dalam beberapa kasus:

1. Mengetahui kapasitas, hobi dan kemampuan siswa sejak dini. Perguruan tinggi dapat menyaring perilaku pada kemampuan, hobi dan keterampilan muridnya melalui ujian yang terukur. Tentu saja, kerjasama dengan mereka yang siap diperlukan untuk ini.

2. Menyelenggarakan olahraga yang dapat mewartahi kemampuan, minat dan kompetensi siswa. Ekstrakurikuler adalah wilayah yang bagus untuk menangani kegiatan non-pendidikan. Kekuatan siswa dapat disalurkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang terencana dan terkendali. Kegiatan ekstrakurikuler ini, tentu saja, beragam dan sesuai dengan alat pelatihan nasional dan perkembangan kasus selain diperlukan dengan bantuan pihak berwenang.
3. Membangun infrastruktur dan fasilitas untuk membantu pengembangan bakat non-mengajar. Sarana dan prasarana yang benar tidak diragukan lagi mendukung pengembangan potensi non-pendidikan siswa meski bukan komponen utama, namun dengan sarana dan prasarana yang baik, harus menginspirasi murid untuk mendapatkan denda.
4. Memiliki atau menyediakan tenaga ahli di bidang non pengajaran. Proposal adalah sesuatu yang bisa memacu kesuksesan. Melalui penyediaan tenaga ahli untuk membimbing, mengajar dan menjinakkan kemampuan murid sesuai dengan bidangnya, diharapkan dapat menjadi teladan yang baik bagi murid untuk meraih prestasi maksimal di bidangnya.
5. Menghargai prestasi siswa Selain pujian verbal, penghargaan juga berupaya diwujudkan dalam perbuatan nyata.
6. Menawarkan bantuan untuk murid yang memiliki bakat non-akademik yang berlebihan tetapi rentan dalam mata pelajaran pembelajaran.

Upaya tersebut diharapkan dapat menginspirasi dan mengakomodasi kemampuan siswa dalam menyongsong takdir yang menjanjikan. Dengan pedoman

yang dapat mengakomodir bidang non-pendidikan, paradigma yang salah bahwa fakultas paling sederhana memprioritaskan pemenuhan instruksional dan mengabaikan pencapaian non-pendidikan dapat dirusak. Dengan lingkungan yang membantu pencapaian non-instruksional, diharapkan dapat lahir era emas yang unggul dalam bersaing di generasi modern internasional.

5. Prestasi Non Akademik dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan di luar kelas digunakan untuk memenuhi kebutuhan ekstrakurikuler. Kegiatan yang termasuk dalam kategori ekstrakurikuler mungkin dianggap serius. Kegiatan ekstrakurikuler adalah olahraga non-kompetitif yang berlangsung di dalam dan di luar kampus untuk meningkatkan dan memperluas pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh dalam berbagai mata pelajaran.

Hasil yang dicapai siswa sebagai hasil kinerjanya di luar standar akademik yang ditetapkan oleh sekolah dikenal sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Prestasi ekstrakurikuler siswa mungkin ditugaskan untuk olahraga lokal, regional, nasional, dan internasional, olimpiade, dan seni. Sukses adalah hasil dari keinginan yang tulus untuk menyenangkan. Prestasi adalah cara lain orang dapat mengukur tingkat keahlian Anda. Seseorang mungkin berusaha untuk sukses dengan menjadi sukses, yang akan membuat orang tuanya dan orang yang dicintai bangga padanya (Widodo, 2019: 30).

Prestasi juga bisa menjadi hiburan karena bisa menambah jejaring sosial dengan bertemu orang-orang baru di setiap kompetisi yang diikutinya. Prestasi juga meningkatkan potensi seseorang dengan memiliki keberanian untuk bermimpi besar,

keinginan untuk berhasil, keinginan terus-menerus untuk mendorong diri sendiri untuk berkembang dan keluar dari zona nyaman.

Kesuksesan siswa pada bidang non akademik yaitu dalam mengikuti ekstrakurikuler tapak suci di SMP Muhammadiyah 5 Samarinda dapat terlihat melalui prestasi yang mereka dapatkan dalam mengikuti Pertandingan tapak suci yang diselenggarakan oleh SMP IT Al-Firdaus dalam rangka Milad SMP IT Al-Firdaus yang ke 14. Adapun tema pertandingan tapak suci yaitu “Invitasi Pencak Silat Tapak Suci antar siswa tingkat SMP & SMA kota Samarinda tahun 2022.” Pertandingan tapak suci dilaksanakan pada tanggal 25-26 Januari 2022 dan diikuti oleh beberapa pondok pesantren tingkat SMP.

Adapun nama siswa yang mendapatkan juara dalam Invitasi Pencak Silat Tapak Suci antar siswa tingkat SMP & SMA kota Samarinda tahun 2022 diantaranya:

Tabel 2. 1 Prestasi Non Akademik Siswa SMP Muhammadiyah 5 Samarinda

NO	Nama Pemenang	Kelas Tanding	Juara	Tingkat
1.	Atila Fazli Rasyad	F	3	Kota
2.	Muhammad Arif Akhdan	B	1	Kota
3.	Muhammad Rafli	G	2	Kota
4.	Sagraha Yuwawira Galung	C	2	Kota
5.	Septa Andra Pratama	G	3	Kota

6. Macam-Macam Motivasi

Menurut (Sardiman A.M., 2014: 86-91) motivasi terbagi menjadi:

1. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

a. Bawaan individu.

b. Alasan yang dipelajari.

Menurut Frandsen (Sardiman A.M., 2014: 87-91) jenis motivasi terdiri atas:

- a. Alasan kognitif. Penyebab ini menunjukkan tanda-tanda internal, terutama dalam kaitannya dengan kepuasan pribadi. Manusia memiliki rasa harga diri, yang biasanya diekspresikan dalam bentuk upaya intelektual dan hasil. Jenis motivasi ini dapat menempati urutan pertama karena terkait langsung dengan perkembangan intelektual.
- b. Ekspresi diri. Presentasi diri adalah komponen dari perilaku manusia. Menjadi kreatif dan inovatif sangat penting dalam diri manusia. Jadi dalam hal ini, seseorang menyukai aktualisasi diri.
- c. Peningkatan diri. Jika Anda ingin mencapai sesuatu, aktualisasi diri dan pertumbuhan kompetensi akan meningkatkan tingkat perbaikan Anda.

Menurut Woodworth dan Marquis (Sardiman A.M., 2014: 88) motivasi dibagi menjadi :

- a. Keinginan organis.
- b. Alasan darurat.
- c. Motif objektif.

Beberapa ahli mengklasifikasikan bentuk-bentuk motivasi menjadi, khususnya:

- a. Motivasi fisik bersama dengan refleks, nafsu, naluri otomatis.
- b. Motivasi spiritual yang meliputi kemauan.

Menurut (Sardiman A.M, 2014: 89-91) dari segi sumber-sumber yang menimbulkan motivasi, bisa dibedakan menjadi 2, yaitu:

- a. Motivasi Intrinsik, karena mungkin ada dorongan untuk bertindak dalam setiap karakter bahkan tanpa adanya stimulus eksternal, motivasi intrinsik didefinisikan sebagai motivasi yang tampak aktif atau hadir. Kemampuan untuk menggunakan apapun berasal dari kebutuhan, yang meliputi keinginan akan pengetahuan dan informasi. Oleh karena itu, motivasi ini memang datang dari pengetahuan diri dan memiliki tujuan nyata saat ini bukan hanya sekedar simbol.
- b. Motivasi Ekstrinsik, Motivasi ekstrinsik mengacu pada penyebab yang aktif dan mampu berfungsi karena pengaruh luar. Dengan dorongan ini, motivasi internal juga akan meningkat.

Motivasi terbagi jadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, dengan indikator sebagai berikut:

1. Motivasi Intrinsik

- a. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil.
- b. Adanya dorongan dalam memperoleh pengetahuan.
- c. Adanya harapan dan cita-cita untuk masa depan.
- d. Adanya kemampuan.
- e. Keinginan untuk menjaga kesehatan.

2. Motivasi Ekstrinsik

- a. Adanya komentar dalam menambah pengetahuan.
- b. Adanya penghargaan dalam proses pembelajaran.
- c. Adanya olahraga yang menarik untuk dipelajari.
- d. Sosial dan budaya.
- e. Sarana dan fasilitas.

7. Fungsi Motivasi

Motivasi dapat berfungsi sebagai katalis untuk usaha dan kepuasan. Gaya hidup termotivasi penguasaan yang tepat juga menghasilkan hasil yang tepat. Dengan kata lain, murid mungkin dapat memberikan hasil yang benar berdasarkan upaya kerja yang menantang dan terutama motivasi. Khususnya motivasi menentukan derajat pencapaian pengetahuan (Sardiman, 2016: 85-86).

Ada tiga fungsi motivasi:

1. Memotivasi individu untuk bertindak dengan cara yang melepaskan energi.

Motivasi adalah faktor pendorong di balik setiap minat dalam skenario ini sebagai sarana eksekusi.

2. Tentukan jalur perjalanan, terutama dalam kaitannya dengan tujuan yang diinginkan. Apa yang harus dilakukan sebagai hasil berdasarkan sistem tujuan?
3. Memilih gerakan, khususnya menentukan tindakan apa yang harus dilakukan yang mungkin selaras sebagai cara untuk mencapai tujuan, dengan mengesampingkan gerakan yang tidak berguna untuk tujuan itu.

(Sardiman, 2016: 83) Orang yang terpengaruh tetapi memiliki kemampuan rendah juga menderita karena prestasinya yang rendah. Demikian juga manusia dengan kemampuan dan motivasi yang rendah melahirkan orang-orang yang berpenampilan negatif. Motivasi dapat diartikan sebagai suatu tekanan yang datang dari dalam diri Anda, atau suatu kekuatan yang timbul untuk melakukan suatu kegiatan tertentu. Karena untuk berpenampilan tinggi dibutuhkan manusia yang memiliki motivasi dan bakat yang berlebihan. Anda dapat menyimpulkan bahwa Anda memiliki insentif dan kapasitas untuk melakukan yang luar biasa. itu juga sangat mahal. Dengan munculnya motivasi, orang menjadi bersemangat untuk melakukan segala aktivitas.

Untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, motivasi menawarkan dukungan, bimbingan, dan tindakan yang diperlukan. Bagi para pelaku bisnis, motivasi harus menggerakkan keinginan dan mengarahkan aktivitasnya sesuai dengan tujuan yang harus dicapai agar berhasil. Ini memberi siswa kebebasan untuk memutuskan apa yang harus dilakukan dan apa yang perlu mereka lakukan untuk mencapai tujuan mereka.

8. Prestasi Non Akademik

Prestasi adalah hasil dari prestasi seseorang. Kegiatan individu dan kelompok (Marjono, 2018: 11). Jika seseorang tidak melakukan aktivitas, maka hasil tidak akan tercapai. Ini tidak mudah untuk melakukan dengan baik, namun. Anda harus mengatasi banyak tantangan untuk dapat membantu seseorang, tetapi Anda harus melakukannya dengan ketekunan dan optimisme.

Seperti yang sudah disebutkan, hasil dari proses. Ini adalah apa yang dicapai seseorang sebagai hasil dari melakukan sesuatu. apa yang dia inginkan. Piala, sertifikat, dan penghargaan lainnya biasanya disajikan selama acara ini. Pencapaian yang sebenarnya, bagaimanapun, adalah relatif dan tidak perlu menghasilkan penghargaan atau sejenisnya.

Kepribadian siswa dapat mengungkapkan prestasi non akademik mereka. Keluarga dan teman berperan dalam hubungan antara lingkungan dan masyarakat (Mulyana, 2016: 201). Oleh karena itu, mereka yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah memiliki sikap positif masyarakat. (Widodo, 2015: 114) memiliki nilai non akademik; Prestasi yang dicapai siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler berlangsung di luar bidang studi akademiknya. Kapasitas seorang siswa untuk mengembangkan dan meningkatkan soft skill mereka di luar kelas kemudian dapat digambarkan sebagai akademik. Keberhasilan akademik ditentukan oleh tugas-tugas penguasaan yang berhasil diselesaikan siswa di kelas, sedangkan keberhasilan non-instruksional ditentukan oleh tugas-tugas yang diselesaikan di luar waktu kelas, seperti kemampuan menari atau bermain sepak bola, antara lain.

Kegiatan non-instruksional yang diselesaikan di perguruan tinggi biasanya dikenal sebagai olahraga ekstrakurikuler. Jadi prestasi non akademik juga bisa disebut ekstrakurikuler olahraga (Arif, 2013: 116). Sebagian besar kegiatan ekstrakurikuler berlangsung di luar kelas. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, masyarakat dapat mengembangkan kepribadian, keterampilan, dan kompetensinya di bidang selain teknologi. Siswa pasti dapat mengasah keterampilan mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler ini dengan mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler.

Orang-orang yang bersemangat tetapi memiliki bakat rendah juga menderita prestasi rendah. Demikian pula, orang-orang dengan kemampuan dan motivasi yang rendah memberikan permulaan bagi orang-orang yang berpenampilan buruk. Motivasi bisa diartikan sebagai kekuatan yang datang dari dalam diri Anda, atau listrik yang muncul untuk menjalankan hobi tertentu karena untuk berpenampilan berlebihan dibutuhkan manusia yang memiliki motivasi dan keterampilan yang tinggi. Anda dapat menyelesaikan bahwa Anda memiliki motivasi dan kemampuan untuk melakukan kualitas Anda itu juga mahal.

Dengan munculnya motivasi, orang menjadi bersemangat untuk melakukan semua olahraga untuk memenuhi keinginan mereka, baik dalam bentuk motivasi intrinsik maupun ekstrinsik. Dalam ekstrakurikuler olahraga, motivasi dapat mendorong kontributor untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Akibatnya, motivasi memberikan dorongan, arahan, dan gerakan yang perlu dilakukan untuk mencapai impian yang telah ditentukan. Bagi manusia perusahaan komersial, fungsi motivasi sebagai pendorong untuk mencapai keberhasilan keinginan untuk

mengangkut keinginan mereka dan mengarahkan tindakan mereka pada subjek tujuan yang akan dilakukan. Hal ini memungkinkan murid untuk memilih gerakan dan memutuskan apa yang ingin mereka lakukan untuk mendapatkan keinginan mereka.

9. Ekstrakurikuler

Ada 2 jenis sumber yang memberikan sarana ekstrakurikuler tersebut, yaitu:

1. Keputusan Direktur Standar Sekolah Dasar dan Menengah Nomor 226/c/Kep/1992.

Sesuai dengan peraturan, ekstrakurikuler olahraga merupakan olahraga yang mengambil wilayah di luar ruang belajar reguler dan sepanjang liburan kuliah dengan tujuan untuk memperdalam dan memperluas pemahaman murid, dan diidentifikasi lintas disiplin ilmu, keterampilan dan minat. Dan seluruh upaya pengembangan manusia menyelesaikan olahraga.

2. Lampiran Keputusan Menteri Diklat No. 060/U/1993, No. 061/U/1993 dan Varietas 080/U/1993.

Berdasarkan sepenuhnya pada tiga lampiran Menteri pelatihan dan gaya hidup, kita akan melihat bahwa itu adalah hobi belajar di luar yang tercantum dalam struktur perangkat lunak. Struktur program diakomodasi sesuai dengan popularitas fakultas dan struktur program. Ekstrakurikuler olahraga terjadwal merupakan kegiatan peningkatan dan kegiatan peningkatan yang berkaitan dengan perangkat lunak persekolahan piring. Olahraga yang aman dilakukan dengan menggunakan murid luar yang memperoleh pengetahuan klasik tentang periode kurikulum sebagai kegiatan pengembangan kurikulum, yang berlangsung

di dalam petunjuk fakultas di bawah kepribadian, kompetensi, minat, dan keterampilan perguruan tinggi, dan berasal dari sekolah. Memajukan kurikulum terutama berdasarkan keahlian ini, kegiatan di luar fakultas atau akademisi fakultas bukanlah kegiatan ekstrakurikuler dengan tantangan menganalisis mata pelajaran. Semua murid harus berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler wajib, kecuali mereka yang memiliki keadaan yang menguntungkan, yang dilarang melakukannya. Kegiatan ekstrakurikuler yang dipilih adalah kegiatan ekstrakurikuler yang bisa diikuti oleh siswa sesuai dengan bakat dan juga minatnya. (Sardiman, 2016: 25)

Kegiatan pelepasan menjembatani nilai-nilai etika, sikap, kompetensi, dan kreativitas, dll. Menjembatani keinginan perkembangan berbagai pemula melalui partisipasi dalam ekstrakurikuler olahraga, murid dapat mempelajari kemampuan komunikasi mereka dan bekerja sama dengan orang lain, menemukan dan menemukan peluang mereka. Olahraga terjadwal juga menawarkan manfaat sosial yang besar.

Berdasarkan pendapat tersebut tentang kegiatan ekstrakurikuler, itu memperluas pengetahuan siswa tentang hubungan antara mata pelajaran luar biasa, dan kapasitas mereka untuk melakukan olahraga yang diselesaikan secara teratur atau paling efektif untuk jangka waktu tertentu.

10. Tujuan Ekstrakurikuler

Adapun tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang didasarkan sepenuhnya pada Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia di Mentari, (Jayani & Ruffaida, 2020: 106) terdiri dari sebagai berikut:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler dirancang untuk meningkatkan bakat kognitif, emosional dan psikomotorik murid.
- b. Ekstrakurikuler olahraga dirancang untuk mengembangkan kemampuan dan minat murid dalam upaya peningkatan non-publik ke arah pengembangan karakter yang utuh.

Kegiatan non akademik yaitu kegiatan mirip dengan dukungan dalam kurikulum siswa atau melalui kegiatan akademik, yaitu dalam pengembangan keterampilan, pengetahuan dan sikap. (Nurdiana & Prayoga, 2018: 803) tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah:

- a. Memperluas, perdalam, atau tingkatkan pengetahuan dan keterampilan anda keterampilan yang berhubungan dengan akademik.
- b. Membuat siswa memahami hubungan antara pelajaran sekolah.
- c. Sarana untuk mengarahkan keuntungan dan bakat yang dimiliki siswa.
- d. Membawa informasi lebih dekat dengan kebutuhan siswa dan harapan masyarakat.
- e. Dalam upaya untuk menyelesaikan pembangunan manusia secara keseluruhan.

Berdasarkan beberapa keprihatinan diatas, bisa disimpulkan bahwa tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk memperluas pengetahuan siswa di luar kelas dan membantu mereka mengembangkan minat dan keterampilan mereka.

11. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

Aktivitas yang dibuat secara alami memiliki kategoris di dalam. Fungsi ekstrakurikuler menurut kemendikbud Mentari. (Nurcahyo, 2013: 108) yaitu:

- a. Fungsi pengembangan yang terdiri dari pengembangan kapasitas dan pengembangan kapasitas kreativitas peserta didik sesuai dengan kapasitas, kemampuan dan hobinya.
- b. Fungsi sosial, khususnya mengembangkan kemampuan murid dan rasa tanggung jawab sosial.
- c. Fitur persiapan karir, yaitu untuk meningkatkan kesiapan karir takdir siswa.

Senada dengan pendapat di atas, (Saihudin, 2013: 109) menyatakan ciri-ciri kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut. fungsi pengembangan b). Fitur sosial c). fungsi rekreasi d). fitur persiapan kegiatan. mirip dengan fungsi seperti yang disebutkan di atas, Hernawan, et al. Lebih lanjut (Prabowo et al., 2019: 803) menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler juga memiliki ciri khas yang utama bagi siswa adalah untuk mengembangkan kemampuannya siswa dapat memperluas pemahamannya sesuai dengan kemampuannya dan kegiatan yang dimiliki siswa dapat membuat siswa bergaul dengan orang lain. manusia, unggah kemampuan untuk mengisi waktu luang Anda kegiatan ini dapat dilakukan di dalam atau di luar sekolah.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki ciri untuk menyalurkan dan menumbuhkan keterampilan, hiburan, kemungkinan, dan hal-hal lain yang bermanfaat bagi siswa sehingga dapat meningkatkan pemenuhan di bidang non-instruksional di sekolah.

12. Jenis-Jenis Ekstrakurikuler

Hernawan, dkk dalam (Ubaidah, 2014: 803) menjelaskan jenis-jenis ekstrakurikuler olahraga di sekolah sebagai berikut :

- a. Olahraga yang berhubungan dengan pembentukan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Misalnya, untuk memperingati hari raya spiritual satu sama lain yang inklusif islam, yaitu memperingati isra 'mi'raj atau maulid nabi besar Muhammad.
- b. Olahraga yang terkait dengan pembinaan negara luas dan eksistensi negara bagi murid sebagai contoh pramuka.
- c. Kegiatan yang berhubungan dengan pembinaan mata pelajaran. sebagai contoh paskibraka.
- d. Olahraga yang terkait dengan pembinaan kompetensi organisasi dan manajemen listrik siswa. sebagai contoh OSIS (usaha cendekiawan di lingkungan sekolah).
- e. Peningkatan kemampuan dan kewirausahaan. misalnya menenun gambar.
- f. Peningkatan olahraga yang terkait dengan hidup sehat dan kebugaran jasmani siswa dalam gaya hidup sehari-hari. misalnya, futsal, sepak bola, pencak silat, bola voli, bola basket dan sebagainya.
- g. Kegiatan dengan pembinaan dalam seni. sebagai contoh karya seni tari.

Menurut (LIU, 2020: 110), kegiatan ekstrakurikuler meliputi unsur-unsur sebagai berikut: a. Pramuka, PMR, Paskibraka. b. studi medis. c. pelatihan atau kontes bakat yang meliputi keterampilan olahraga, peningkatan seni budaya dan spiritual. d. Seminar, pameran, atau bazaar substansi meliputi karir, pelatihan, kebugaran, keselamatan hak asasi manusia, agama dan tradisi.

13. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Non Akademik

Prestasi non-pendidikan dapat diterima dengan bantuan murid setelah berbagai upaya dilakukan untuk mencapai hal ini. Tujuan yang telah ditetapkan akan selesai dengan optimal. Prestasi non-pendidikan yang diperoleh murid tentunya sangat luar biasa satu sama lain, karena banyak faktor yang mempengaruhi siswa.

Tentu saja, kinerja non-pendidikan seseorang didorong dengan menggunakan berbagai elemen dalam dan luar siswa. (Dharmadi, 2020: 305)) mengungkapkan bahwa ada faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemenuhan penguasaan ekstrakurikuler seorang sarjana, yaitu faktor internal dan faktor luar.

1. Faktor internal

a. Faktor fisiologis

Faktor fisiologis terkait dengannya keadaan fisik individu. Jika siswa dalam kondisi buruk, hal ini mempengaruhi aktivitas siswa dan aktivitas sekolah seperti itu juga mengganggu proses belajar.

b. Kecerdasan atau Intelegensi

Semakin tinggi intelegensi peserta, maka semakin besar kemungkinan peserta untuk mencapai peringkat di luar prestasi non-akademik yang diinginkan.

c. Bakat

Bakat adalah kemampuan yang dipunyai setiap peserta dalam suatu bidang tertentu, namun tidak semua peserta memiliki kemampuan yang sama. Ketika bakat akan muncul peserta dapat meningkatkannya dengan berbagai cara, berolahraga sesuai dengan bakat yang mereka miliki.

d. Minat

minat adalah kesukaan seseorang terhadap suatu hal tanpa adanya paksaan dari semua orang. Misalnya, siswa menjadi pemain catur yang andal, mengizinkan siswa berolahraga dan menemukan cara untuk melukis dengan keras.

e. Perhatian

Perhatian adalah pusat tertentu untuk mencapai. Misalnya berbakat siswa harus tertarik berenang perhatikan apa yang dia miliki dan apa yang telah dipelajari benar.

f. Motivasi

Motivasi adalah dorongan dari orang yang ingin kamu dapatkan lakukan sesuatu dengan semangat. Misalnya dengan siswa-siswa perlu di motivasi untuk berpartisipasi dalam kontes kontes untuk memperoleh keinginan yang ingin diperolehnya, khususnya memenangkan kompetisi.

2. Faktor eksternal

a. Keluarga

Keluarga itu sendiri meliputi ayah, ibu, saudara laki-laki, saudara perempuan, dan anggota keluarga sendiri lainnya. Penelitian ini berfokus pada ayah dan ibu dari murid. Di rumah, anak-anak menghabiskan waktu ekstra, menghubungi ibu dan ayah anak di rumah. Bagaimana orang-orang berperilaku di sekitar mereka dapat dengan mudah berdampak pada perilaku anak-anak. Jadi orang tua memainkan peran penting dalam bisnis bisnis kegiatan yang harus dilakukan melalui anak-anak yang membantu anak-anak berprestasi. Sekolah

Berbagai kondisi sekolah tempat pembelajaran dilakukan tentu saja hal itu juga dapat mempengaruhi kegiatan ekstrakurikuler siswa. Di sekolah misalnya, siswa sangat tertarik drumband jalan ke sekolah untuk kegiatan ekstrakurikuler dan dukungan salah satunya dapat dilakukan melalui penyebaran peralatan yang diperlukan.

b. Masyarakat

Status komunitas juga mempengaruhi keberhasilan non-pendidikan murid. jika Anda dekat dengan tempat tinggal jaringan dengan orang-orang terpelajar, sopan santun, ini akan menginspirasi anak-anak untuk belajar lebih keras.

Berdasarkan pendapat di atas, (Ibrahim, 2014: 15) terbukti bahwa ada faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan non-instruksional, yaitu: a. faktor batin (kecerdasan, minat, situasi fisik dan intelektual) b. faktor eksternal (instruktur, lingkungan keluarga, aset belajar).

Dari alasan di atas, ada banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, beberapa dari dalam dan luar diri siswa. Arahan ini membutuhkan

koordinasi antara murid dan instruktur dalam prosesnya. belajar di perguruan tinggi dari berbagai faktor yang disebutkan di atas unsur-unsur yang ditemukan atau digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini melihat variabel, khususnya sejauh mana motivasi keberhasilan murid berkolaborasi dalam ekstrakurikuler olahraga tapak suci.

14. Hubungan Motivasi Dengan Ekstrakurikuler

Mustahil untuk membangun hubungan antara motivasi dan ekstrakurikuler atletik sendiri. Siswa yang memainkan olahraga ekstrakurikuler mendapat manfaat dari partisipasi mereka dan berdampak pada hasilnya. Selalu dengan motivasi internasional internal dan eksternal yang tepat. Olahraga dengan motivasi sedang menghasilkan kinerja yang lebih baik, sedangkan:

Dibandingkan dengan menguasai tanpa motivasi. ini tidak terlepas dari motifnya. Oleh karena itu, meskipun kegiatan ini tampaknya memiliki kemampuan untuk mencapai keberhasilan, harus ada hubungan yang baik antara supervisor dan siswa. Partisipasi siswa dalam kegiatan olahraga ekstrakurikuler olahraga menunjukkan bahwa anak-anak memiliki dorongan untuk mengikuti olahraga tersebut, namun itu relatif jauh. Hal ini karena dorongan siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut terutama didorong oleh faktor internal dan eksternal.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa hubungan antara partisipasi olahraga ekstrakurikuler dan motivasi siswa terkait dengan pencapaian tujuan. Hasil lebih baik dibandingkan siswa yang kurang terpacu ketika siswa kurang terinspirasi untuk mengikuti kegiatan khususnya kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Ekstrakurikuler

yang berhubungan dengan olahraga memerlukan motivasi internal dan eksternal. Olahraga yang panjang dan mendorong inisiatif dapat memberikan jalan dan arah bagi peserta untuk menyelesaikan kegiatan (Mardianti, 2020: 16).

15. Pengertian Olahraga Tapak Suci

Salah satu aliran pencak silat yang dilindungi oleh IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia) adalah Tapak Suci Putera Muhammadiyah (sehingga disebut sebagai Tapak Suci yang paling sederhana). Berdasarkan subkultur Indonesia, pencak silat adalah aktivitas fisik non-sekuler yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan individu. Pencak silat secara historis dipandang sebagai strategi untuk mempertahankan cara hidup nasional melawan dominasi asing. Karena ini dianggap mengandung prinsip-prinsip akademik luhur seperti yang disebutkan dalam filosofi pencak silat, khususnya pengertian akhlak mulia, pencak silat tetap dilestarikan dan dipromosikan sebagai sarana sekolah.

Memiliki kualitas unik yang membedakannya dari perguruan tinggi lain. Pada tanggal 28 Juli dan 1 Agustus 1967, pimpinan utama Muhammadiyah mengesahkan Tapak Suci sebagai badan usaha Muhammadiyah yang merdeka ke-11, menjadikannya sebagai badan otonom Muhammadiyah yang diakui secara hukum.

Salah satu aliran pencak silat yang tergabung dalam Persatuan Pencak Silat Indonesia—disingkat IPSI—adalah Tapak Suci. Tapak Suci menjadi salah satu dari sepuluh perguruan tinggi bersejarah IPSI di awal status quo IPSI. Hal ini karena keterkaitan sejarah sangat penting untuk menyatukan orang dan memastikan

keberadaan pencak silat dalam skala global maupun di tingkat nasional. Tapak Suci adalah entitas yang berbeda dari IPSI dan beroperasi secara independen.

Persatuan Muhammadiyah, sebuah kelompok yang didirikan di atas doktrin Islam, sering berkhotbah tentang mengikuti ajaran Islam dengan mematuhi peraturannya dan berpartisipasi dalam doa. Para kader mendapatkan pelatihan manajemen, ketangguhan mental, etika relasional, dan keterampilan manajemen selain belajar mengenali dan menghafal gerakan atau tindakan Tapak Suci. Penanaman keyakinan Islam tampaknya tidak lagi dirasakan secara instan melalui kader di setiap pendidikan dan persekolahan. Perkembangan Islamic indoktrinasi dengan menggunakan semua cara yang tersedia secara terselubung. karena program edukasi Tapak Suci selalu menonjolkan pentingnya belajar tentang Islam sekaligus bermain (latihan jurus) (Pertiwi & Hartoto, 2016: 166).

Di desa Kauman, Yogyakarta, tempat Tapak Suci lahir, berbagai paguron pencak silat sudah ada di sana. Untuk memasang paguron yang mengintegrasikan seluruh paguron yang telah berjejer, para civitas akademika perguruan Kasegu terlebih dahulu bersikukuh kepada pendekar Moh Barie Irsyad.

Hal ini didasarkan pada kondisi pembubaran paguron aliran Banjaran saat ini serta skenario dengan berkurangnya olahraga pendekar berprestasi dalam peningkatan pencak silat. Ini adalah hasil dari rahmat dan berkah Allah SWT. Di Kauman, Yogyakarta, berdirilah Universitas Tapak Suci pada tanggal 31 Juli 1963. “Dengan Agama dan Akhlak Saya Terlihat Kuat, Tanpa Iman dan Akhlak Saya Menjadi Lemah”, adalah semboyan Tapak Suci.

Sebuah teknologi pencak silat yang berakar pada perguruan Banjaran-Kauman yang kemudian berkembang secara metodis dan dinamis, Peredaran Tapak Suci berdasarkan Al-Islam, bebas dari syirik dan tipu daya, dengan sikap mental dan langkah yang dapat berupa perbuatan. Kesucian dan mengutamakan iman dan akhlak. Berikut langkah-langkah yang dilakukan saat menggunakan website senam Tapak Suci untuk outlet pelatihan Tapak Suci:

1. Dalam pembinaan, para siswa membentuk barisan (banjar atau saf) pada upacara pit dan dipegang oleh seorang ketua paguyuban yang diposisikan di depan tengah.
2. Ritual penciptaan telah dimulai. Kepala organisasi diposisikan di paling kanan peserta pelatihan. Kepala lembaga mengatur peserta pelatihan.
3. Duduk dan berdoa saat Tapak Suci penghormatan. Setelah berdoa, bangun dan membungkukkan badan kepada Tapak Suci. Pelatih kemudian mengkomunikasikan informasi yang harus dikomunikasikan. Setelah itu, semua orang mengucapkan "Bismillah" dan program pelatihan dimulai (jalan dibubarkan atau tidak sesuai kebutuhan)

Sementara itu, di Tapak Suci Putera Muhammadiyah, pendidikan dan sekolah dapat dilakukan dengan metode berikut di semua lokasi latihan Tapak Suci:

- a. Pada upacara terakhir, peserta pelatihan membentuk barisan (banjar atau saf) di bawah arahan seorang pemimpin yang ditunjuk yang berdiri di depan.

- b. Setelah perkenalan, upacara dimulai. Di sebelah kanan jalur peserta pelatihan, pemimpin kelompok diposisikan. Pimpinan lembaga bertanggung jawab menyiapkan formasi.
- c. Mengenali Tapak Suci dan kemudian berlutut untuk berdoa adalah komponen kunci dari ritual ini. Setelah berdoa, bangun dan membungkukkan badan kepada Tapak Suci. Pendidik kemudian mengkomunikasikan informasi yang perlu dikomunikasikan.
- d. Usai menutup pengajian sholat Kafaratul Majlis, barisan dibubarkan dengan berjabat tangan, diawali dengan pimpinan organisasi di depan seluruh peserta pelatihan. Senam Putera Muhammadiyah Tapak Suci membekali siswa dengan materi yang beragam. Materi tentang Islam dan kemuhammadiyah telah menggantikan sekedar latihan dengan gerak dalam bentuk pendidikan jasmani. Materi-materi tersebut diberikan kepada siswa agar mereka berdua dapat melindungi diri dan memiliki pria atau wanita yang hebat. Hal ini akan membantu seseorang yang mengejawantahkan semboyan Tapak Suci Putera Muhammadiyah, “Dengan agama dan akhlak aku muncul sebagai perkasa, tanpa iman dan akhlak aku menjadi lemah,” menjadi berkarakter.” (Teguh Gilang Ramadhan, 2021: 102)

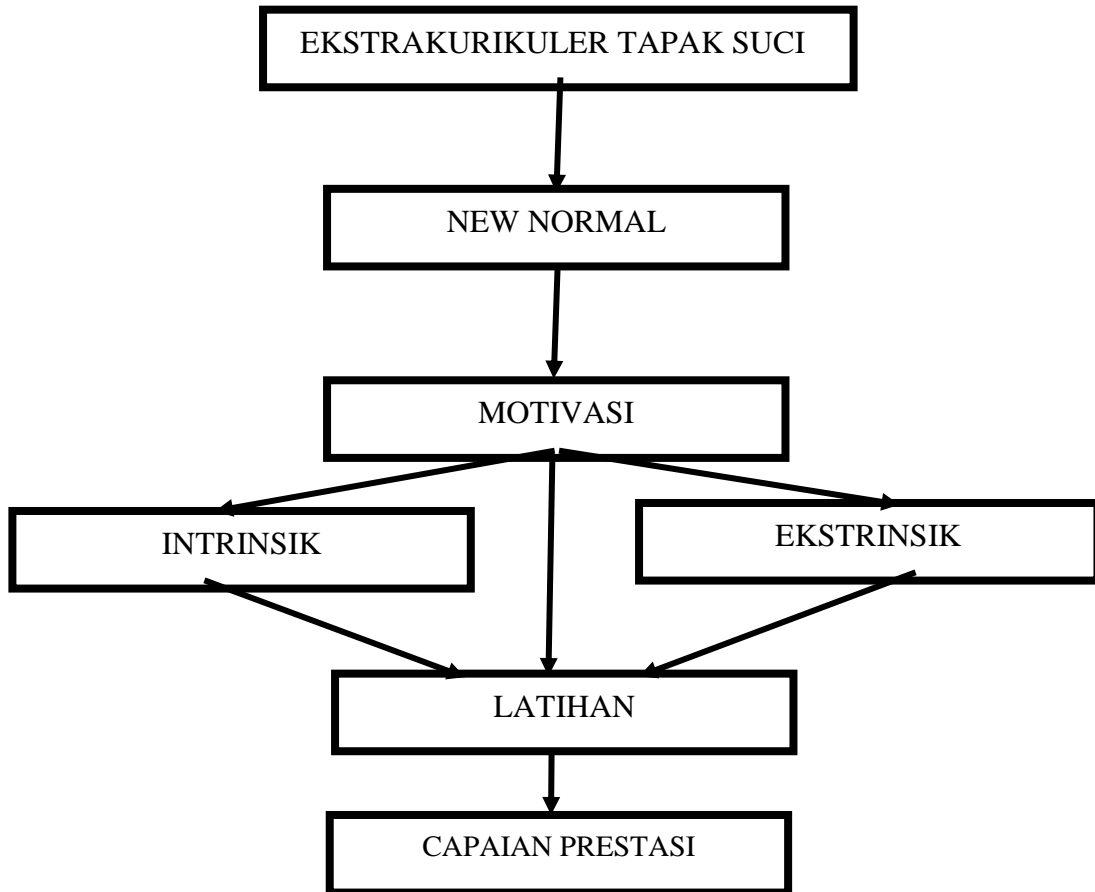
B. Kerangka Berpikir

Penelitian ini berkenaan ingin mengetahui tingkat motivasi siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tapak suci. Motivasi adalah dorongan mental yang mempengaruhi, membimbing, dan menggerakkan orang untuk mencari pengetahuan. Dasar pemikirannya meliputi gagasan atau cita-cita siswa. Hal ini dimaksudkan agar

dengan bantuan tujuan atau cita-cita tersebut, siswa akan dapat melakukan penelitian, memahami apa tujuan pembelajaran, dan mencapai aktualisasi diri. Siswa dituntut mampu mengamati dan berlatih mengembangkan kreativitasnya dengan kemampuan, bakat, dan kemampuan menguasai gerakan dan metode.

Setiap orang dalam menjalankan suatu minat, pada dasarnya didorong dengan menggunakan motivasi yang tinggi, adanya keinginan yang banyak akan menimbulkan motivasi seseorang untuk berusaha dan memuaskan keinginannya. Dorongan internal seseorang untuk mengambil tindakan dalam mengejar tujuan mereka dapat dianggap sebagai sistem motivasi mereka. Motivasi yang kuat menunjukkan bahwa orang tersebut terdorong dan berniat untuk mengambil tindakan. Dorongan yang berasal dari dalam dan didasarkan pada keinginan bawaan seseorang untuk memuaskan keinginannya disebut sebagai motivasi intrinsik. Bergabunglah dengan situs ekstrakurikuler yang menginspirasi untuk mendapatkan hasil terbaik bagi orang-orang ekstrakurikuler. Kepuasan kontributor ekstrakurikuler akan tetap dipertahankan untuk memacu motivasi berlatih dengan tekun untuk mendapatkan prestasi yang diharapkan. Bagan kerangka kerja dapat didefinisikan sebagai berikut:

Gambar 2. SEQ Gambar_2. *
ARABIC 1 Kerangka Berfikir



C. Penelitian Yang Relevan (Penelitian Terdahulu)

Penelitian sebelumnya telah muncul sebagai salah satu referensi penulis saat menyelesaikan penelitian. Penelitian terdahulu merupakan upaya peneliti untuk menemukan perbandingan baru dan saran untuk penelitian selanjutnya. Demikian pula, penelitian sebelumnya memfasilitasi penelitian untuk mengambil lokasi penelitian. Dan mengungkapkan kekhasan yang diamati. Pada bagian ini, peneliti membuat daftar hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang ingin dicapai, kemudian merangkum penelitian baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Ini adalah pencaharian yang terus-menerus dikaitkan dengan subjek yang ingin diketahui penulis.

1. Peneliti Ulfa Rahmayani, Romi Mardela, Suwirman, Jeki Haryanto (LIU, 2020) berjudul ” Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Volume 3, Nomor 11, November 2020”. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei. Berikut ini sekilas yang paling terkenal atau menggambarkan keikutsertaan siswa SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara dalam ekstrakurikuler olahraga pencak silat. Dari pengujian survei dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa daya dorong siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler silat di SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara Kabupaten Agam berada dalam kelas layak dengan persentase sebesar 76,04%. Jika kinerja motivasi belajar murid pada indeks intrinsik 76,lima puluh tujuh% termasuk dalam kategori tepat, dan kinerja motivasi ekstrinsik sebesar 75,33% termasuk dalam kategori baik.

2. Peneliti Ukki Hardiyant (Hardiyanti, 2019) berjudul “Survei Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bola basket SMA Negeri 11 Makassar, 2019” Jenis penelitian ini adalah semacam penelitian deskriptif kuantitatif karena memberikan foto ilmiah dan otentik dari skenario mutakhir. Akibatnya, motivasi siswa untuk mengikuti olahraga bola basket di SMA Negeri sebelas Makassar dinilai sangat berlebihan, mulai dari empat puluh tujuh, lima% menjadi 19 dan lima puluh dua,5% menjadi 21. Ditinjau dari faktor intrinsik. Indikator keinginan, harapan dan hiburan khususnya berada pada kategori tinggi yaitu enam puluh dua,5%, sedangkan unsur luar yang diamati penggunaan indikator keluarga, lingkungan dan penghargaan sebagian besar berada pada kategori sangat tinggi yaitu 58,3%.